

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pertama, kondisi pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini berlangsung di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tergolong monoton. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan cara pembelajaran pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Proses pembelajaran pada kelas X lebih didominasi oleh penggunaan media *power poin* dan LCD. Maka diperlukanlah terobosan yang mampu membantu dan memudahkan siswa dalam mencari inspirasi dan mengolah kata serta majas dalam proses pembuatan menulis puisi.

Kedua, pembelajaran menulis puisi menggunakan metode Rembuk Sejoli pada pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui langkah-langkah kegiatan pramenulis, proses menulis, dan pascamenulis. Pada bagian pramenulis, siswa membentuk kelompok berdasarkan gambar dan penyair yang terdapat di gulungan kertas. Pada bagian proses menulis, siswa saling bertukar pikiran dalam menentukan tema, memilih, kata, majas, maupun unsur puisi lainnya. Pada proses inilah, pembicaraan siswa diarahkan untuk bisa saling bersinergi membangun kepercayaan diri dalam menulis puisi. Setelah itu ada bagian pascamenulis, yaitu siswa saling menyunting puisi dan membacakan puisi yang terbaik. Selain itu, metode Rembuk Sejoli memiliki kekuatan dan keseimbangan yang sesuai berdasarkan teori-teori yang digunakan. Hasil pembelajaran menulis puisi rata-rata mencapai nilai 83.

Ketiga, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode Rembuk Sejoli lebih efektif jika dibandingkan dengan metode penugasan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian t_{hitung} sebesar 3,726. Selain itu, hasil penelitian dibuktikan dengan perolehan nilai yang meningkat pada siswa yang belajar menggunakan teknik Rembuk Sejoli.

Data di atas menunjukkan bahwa pada metode Rembuk Sejoli memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil akhir kemampuan kelas eksperimen yang menggunakan metode Rembuk Sejoli lebih tinggi dari pada hasil akhir kemampuan kelas kontrol yang menggunakan metode penugasan.

B. Saran

Pertama, bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi disiplin ilmu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bidang menulis. Hal ini juga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa di kelas. Metode Rembuk Sejoli mampu mendukung seluruh aspek keterampilan berbahasa yaitu mulai dari menyimak apa saja yang diinstruksikan oleh guru dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya mampu mendukung keterampilan membaca, yaitu bagaimana cara menganalisis tugas hasil karya teman sejoli dengan cermat. Keterampilan selanjutnya yaitu bicara, khususnya dalam mengemukakan hasil analisis sebagai perwakilan teman sejoli dalam kelompok. Keterampilan terakhir yaitu menulis. Jelas tentu disini sangat mendukung, karena keterampilan menulis yang dimaksudkan adalah menulis puisi sesuai dengan aspek-aspek yang mendukung puisi.

Kedua, bagi pihak sekolah. Pembelajaran menggunakan metode Rembuk Sejoli dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan baik. Hal ini dapat mengurangi tingkat monoton dalam proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah diharapkan mampu menjadikan metode ini sebagai jalan untuk menggali potensi keterampilan siswa lebih baik lagi, baik karya berupa puisi, cerpen, artikel, berita, atau bahkan penyusunan naskah drama dan novel.

Ketiga, bagi peneliti lebih lanjut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk memahami metode pembelajaran Rembuk Sejoli yang bisa digunakan pada keterampilan berbahasa lainnya. Sudah selayaknya metode ini mulai banyak digunakan untuk penggalan lebih dalam

lagi dalam mempelajari sebuah karya bahasa dan sastra. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan metode ini mampu menganalisis dan menggali lebih dalam sebuah karya bahasa dan sastra.

